

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, lembaga formal tersebut biasa disebut sebagai satu organisasi yaitu terikat pada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran dengan jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggara atau pengelola yang pasti atau resmi.<sup>1</sup>

Pola kehidupan di pesantren terbentuk secara alamiah melalui proses penanaman nilai-nilai lengkap dengan simbol-simbolnya, adanya daya tarik keluar, serta berkembangnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya. Sebagaimana dapat diperlihatkan dari gambaran lahiriahnya, simbol fisik pesantren yang terdiri atas masjid, pondok, dan rumah tinggal kyai, memperlihatkan pola kehidupan yang pas sebagai komunitas beragama yang beranggotakan para santri dengan kyai sebagai pemimpin utama.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Barangkali rumusan ini terasa masih sangat umum karena pada dasarnya setiap lembaga pendidikan dan pelatihan memiliki karakteristik

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 82.

<sup>2</sup>Said Aqli Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tadisi Pesantren*(Jakarta: Rumah Kitab, 2014),5.

tersendiri.<sup>3</sup> Kurikulum yang hebat akan berhasil dibentuk sedemikian rupa ketika proses pembahasan dan rancangan kurikulum tersebut betul betul sesuai dengan kebutuhan di lapangan.<sup>4</sup>

Model pengembangan kurikulum merupakan bentuk organisasi dan prosedur pengembangan, model kurikulum yang diajukan sebagai alternatif adalah model pengembangan kurikulum sistematis. Sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam, khususnya ketika pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk formal, kurikulum pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan.

Puncak perkembangannya terjadi pada masa kemajuan peradaban Islam klasik pertengahan. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa model sistematis dianggap dan dinilai sebagai suatu model baru dalam sistem dan prosedur pengembangan kurikulum model ini lebih dengan kebutuhan dan permintaan balai diklat sebagai suatu sistem menyeluru, model sistematis mengandung sejumlah komponen kurikulum yang lengkap dan utuh, yang memberikan kemudahan tertentu, baik bagi pengembang kurikulum maupun bagi pelaksana kurikulum di lapangan.

Prosedur dan mekanisme pengembangan kurikulum yang mungkin dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas tentang cara mengembangkan kurikulum, khususnya bagi pengelola balai diklat. Tahap tahap yang harus disarankan untuk ditempu oleh pengembangan kurikulum seyogyanya

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 15.

<sup>4</sup>Moh Yamin, *panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), 16.

dijabarkan lebih lanjut, dan dengan mengikutsertakan berbagai pihak yang terkait.

Dengan cara ini diharapkan Balai diklat dapat memperoleh suatu kurikulum yang dapat memenuhi Balai sebagai lembaga pelaksana pendidikan dan pembinaan bidang ketenagaan yang terkait dengan departemen dan nondepartemen yang bersangkutan.<sup>5</sup> Karena tidak dapat diramalkan dengan pasti hingga manakah kurikulum itu akan efektif, digunakan pengetahuan yang seluas luasnya dan sedalam dalam serta diminta bantuan dan nasihat para ahli dalam berbagai ilmu dan aspek kurikulum agar pilihan itu kiranya setepat tepatnya.<sup>6</sup>

Seperti yang sudah menjadi realitas pendidikan sekarang di negeri ini, dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih kebingungan dalam mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi di tataran praksis pendidikan, dimana anak didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan sudah dikaitkan dengan dunia politik, setiap ada pergantian pemerintahan, berganti pula kebijakan pendidikan yang ada. Akibatnya, pendidikan di negeri ini tentu tidak pernah mampu mencapai format yang baku dan mampu memberikan konsistensi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 15-16.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Citra AdityaBakti, 1993), 8.

belajar mengajar dalam tataran praktis, yakni para pelaku pendidikan itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang integrasi antara kurikulum formal dengan kurikulum diniyah apakah efektif dalam pembelajaran kurikulum, Antara kedua kurikulum tersebut saling mendukung dalam meningkatkan efektifitas pengembangan kurikulum siswa dan dalam mata pelajarannya juga saling mendukung, diadakan evaluasi tentang pengembangan kurikulumnya, dan tentang strategi apa yang harus digunakan oleh guru saat mengajar. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam proposal skripsi dengan judul: Integrasi Pengembangan Kurikulum Diniyah Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Implementasi Kurikulum Formal Di MA Paculgowang”.

---

<sup>7</sup>Asep Sopyan, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madras Tsanawiyah Nu Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*, <http://eprints.stainsalatiga.ac.id/241/1/Strategi%20pengembangan%20kurikulum%20pendidikan%20agama%20islam%20pada%20madrasah-Stain%20salatiga.Pdf>, diakses pada 13 januari 2015.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, mengingat luasnya masalah penelitian tentang: “Integrasi Pengembangan Kurikulum Diniyah Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Implementasi Kurikulum Formal Di MA Pacul Gowang”.

1. Kurikulum diniyah yang di ambil hanya dua mata pelajaran saja yaitu, tentang nahwu, Kurikulum formal yang di ambil hanya dua mata pelajaran saja yaitu, tentang akhlaq.
2. Tempat penelitian ini adalah di madrasah aliyah pacul gowang diwek jombang.
3. Fokus penelitian ini hanya pada integrasi pengembangan kurikulum formal dan kurikulum diniyah yang ada di MA al Anwar Paculgowang

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian judul ini yang relevan dan akurat, penulis membutuhkan waktu untuk meneliti selama dua bulan dari bulan April sampai akhir bulan Juni yang bertempat di MA Paculgowang diwek jombang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum diniyah di MA Al Anwar Paculgowang ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum formal dan kurikulum diniyah Di MA Al Anwar Paculgowang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Integrasi pengembangan kurikulum diniyah terhadap efektifitas implementasi kurikulum formal di MA Al Anwar Paculgowang ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mewujudkan efektifitas dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Formal dan diniyah di Madrasah Aliyah (MA) Al Anwar Paculgowang.
2. Untuk pengembangan kurikulum Diniyah sebagai meningkatkan kurikulum formal di Madrasah Aliyah MA Al Anwar Paculgowang.
3. Untuk memahami pembelajaran kurikulum dalam upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Formal dan Diniyah di Madrasah Aliyah (MA) Al Anwar Paculgowang.

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan kontribusi yang ilmiah untuk Madrasah Aliyah (MA) Al Anwar Paculgowang diwec Jombang, mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik Formal maupun diniyah.
2. Memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis yang berkaitan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik Formal maupun diniyah.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam pendidikan pada umumnya dan Madrasah Aliyah (MA) Al Anwar Paculgowang diwec Jombang khususnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Asep sopyan<sup>8</sup> dengan judul “Strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada madrasah tsanawiyah NU salatiga Tahun pelajaran 2012/2013 mengakselerasikan beberapa mata pelajaran”.

Penelitian ini diadakan guna mengetahui tentang pengembangan kurikulum di MTs NU Salatiga. Pertanyaan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Kurikulum fiqih Pada Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga?(2) Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum Fiqih di MTs NU Salatiga? Dan (3) Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan kurikulum di MTs NU Salatiga? Untuk menjawab

---

<sup>8</sup> Asep Sopyan, *Strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada madrasah tsanawiyah NU salatiga Tahun pelajaran 2012/2013* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, skripsi Jurusan Tarbiyah . Fakultas Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013, x.

pertanyaan di atas maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi serta menggunakan metode interview dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan Kurikulum di MTs NU Salatiga, Pada Umum nya baik. (2) Strategi Pengembangan Kurikulum di MTs. NU Salatiga, Pada Umumnya baik. (3) Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Mts NU Salatiga yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu, Kurikulum, Sarana Prasarana, Guru, Murid, Dinamika Kelas. Dan Faktor Penghambat, yaitu, Guru itu sendiri, Peserta didik, Lingkungan Keluarga, Fasilitas.

2. Skripsi Mamik Riana<sup>9</sup> dengan judul “Upaya Pengembangan Kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H.Isriati”

Skripsi ini menjelaskan tentang Dari hasil penelitian yang dilakukan, konsep kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati baru dilaksanakan di kelas VII (kelas I) saja. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati Semarang dilakukan dari berbagai aspek, yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Dari aspek kegiatan belajar mengajar dikembangkan dengan memberikan alokasi waktu tambahan/khusus untuk mengaji al- Qur'an secara rutin, shalat Dhuha, shalat Dhuhur, kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah dan aktivitas-aktivitas penunjang lainnya. Upaya pengembangan penilaian berbasis kelas

---

<sup>9</sup> Mamik Riana, *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP H. Isriati IAIN Walisongo*, Skripsi Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005, x.



dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di SMP H. Isriati dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (*performance*), penugasan atau proyek dan portofolio. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak di SMP H. Isriati Semarang terutama bagi para guru, kepala sekolah dan praktisi pendidikan.

3. Skripsi Isna Lutfiatur Rofiah<sup>10</sup> dengan judul “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyah Ulil Albab Pehkulon Papar Kediri.”

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan pada jalur non formal yang berkomitmen sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* tidak diragukan lagi dapat memberikan peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama, baik untuk menambah pendidikan agama yang diperoleh dari sekolah maupun untuk memperdalam, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran untuk menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer. Sumber data subyek darimana data-data yang didapat diperoleh. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan

---

<sup>10</sup> Isna Lutfiatur Rofiah, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyah Ulil Albab Pehkulon Papar Kediri* Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, xv.

keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mempergunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan menjelaskan beberapa permasalahan yang meliputi : latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang meliputi tentang pengertian kurikulum yang meliputi: asas asas kurikulum, prinsip prinsip kurikulum, komponen komponen kurikulum, pengertian kurikulum diniyah yang meliputi Kurikulum Terintegrasi (*Integrated curriculum*), pengertian kurikulum formal

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi desain penelitian, metode pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian, pembahasan dan hasil penelitian, penyajian data penelitian, analisis data

Bab V: Penutup, kesimpulan dan saran

Daftar pustaka